Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

# Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

***Ni Putu Devi Cyntia Wati[1], Ni Nyoman Suli Asmara Yanti[2], I Gede Bayu Wijaya[3] ,Ida Ayu Indah Febriyani[4]***

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.
putudevicyntiawa@gmail.com , suliasmara1992@gmail.com, bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id, idaayuindah2121@gmail.com

***Keywords:***
***Literasi Keuangan,***
***Sikap Keuangan,***
**Gaya Hidup,**
**Perilaku Pengelolaan Keuangan**

***Abstract***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian tersebut sebanyak 100 responden generasi milenial di Kota Mataram, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode puposive sampling dengan rumus Slovin. Sumber data menggunakan data primer berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Sikap Keuangan berpengaruh postif dan signifikan, dan Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai $F_{hitung}$ yang melebihi nilai $F_{tabel.}$ Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sebab dengan sikap keuangan yang positif seperti, bijak dalam mengambil sebuah keputusaan saat membeli barang, kebiasaan membuat anggaran serta rutin menabung maka dengan begitu perilaku pengelolaan keuangnanya optimal.*

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

## 1. Pendahuluan

Perkembangan aktivitas ekonomi Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam sektor keuangan. Hal ini mendorong masyarakat untuk bertindak lebih rasional dalam memenuhi kebutuhannya supaya mampu mengatur keuangan secara efektif serta mencapai kesejahteraan hidup (Zulfikri *et al*., 2020). Generasi milenial lahir di era yang memberikan kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi komputer dan internet, milenial memiliki kemampuan untuk memahami sektor keuangan secara lebih cepat serta mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Dalam berinvestasi, milenial dapat dengan mudah memperoleh informasi dan kebutuhan lainnya melalui internet di perangkat digital mereka (Azizah & Nurul, 2020).

Pemahaman akan literasi keuangan memegang peranan penting dalam kegiatan sehari-hari serta merupakan keperluan pokok yang seharusnya dipenuhi dan dimiliki oleh masing-masing orang sebagai bagian dari perubahan sosial. Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk mengerti prinsip-prinsip dasar keuangan, mengatur keuangan pribadi, membuat keputusan keuangan yang bijak, merancang rencana keuangan jangka panjang, serta dengan mengevaluasi situasi ekonomi agar dapat menata kehidupan guna memperoleh kesejahteraan (Amida, 2022). Serta, Sikap keuangan merupakan ukuran kondisi mental yang dapat dilihat dari perspektif psikologis seseorang saat menilai praktik Manajemen keuangan menjadi prinsip utama yang berperan penting dalam menciptakan maupun mempertahankan nilai saat mengambil keputusan keuangan (Dilasari, 2020).

Menurut Widyaningrum dan Kurniawati (2018), Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai pandangan, keadaan pikiran, atau penilaian seseorang yang berhubungan dengan aspek keuangan. Selain itu, sikap keuangan juga mencerminkan pengetahuan seseorang yang terlibat dalam bidang keuangan dan dilatih untuk berfokus pada pengelolaan keuangan.

Pola hidup tergolong sebagai kebutuhan sekunder yang sifatnya dapat berubah-ubah sesuai waktu atau kemauan individu untuk merombaknya. Pola hidup menggambarkan cara seseorang menjalani kesehariannya, dengan membelanjakan uang serta mengelola waktunya. Oleh karena itu, gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup yang tercermin dalam perilaku, minat, dan pandangan tentang penggunaan uang dan waktu. Gaya hidup juga menunjukkan pola pengeluaran yang menunjukkan preferensi individu dalam menggunakan waktu dan uang (Hardiyanti, 2022).

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), tingkat keuangan Nusa Tenggara Barat (NTB) tercatat sebesar 65,45%, dan indeks inklusi keuangannya berada di angka 82,34%, keduanya masih di bawah rata-rata nasional yang mencapai 85,10%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Mataram memiliki pemahaman yang cukup tentang produk keuangan seperti investasi, tabungan, dan lainnya.

Berdasarkan tabel 1 Maka adapun pembagian generasi sesuai kelompok umur masing-masing, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Mataram Pada Tahun 2024**

| Kelompok Umur | Penduduk (Laki-Laki) (Ribu) | Penduduk (Perempuan) (Ribu) | Penduduk (Laki-Laki+ Perempuan) (Ribu) |
|---|---|---|---|
| 0-4 | 19.250,0 | 18.457,0 | 37.707,0 |
| 5-9 | 20.702,0 | 19.729,0 | 40.431,0 |
| 10-14 | 20.307,0 | 19.523,0 | 39.830,0 |
| 15-19 | 18.076,0 | 17.108,0 | 35.184,0 |
| 20-24 | 17.810,0 | 17.192,0 | 35.002,0 |
| 25-29 | 18.196,0 | 17.328,0 | 35.524,0 |
| 30-34 | 16.793,0 | 16.444,0 | 33.237,0 |
| 35-39 | 16.459,0 | 16.844,0 | 33.303,0 |
| 40-44 | 15.428,0 | 16.348,0 | 31.776,0 |
| 45-49 | 14.360,0 | 15.449,0 | 29.809,0 |
| 50-54 | 12.725,0 | 14.037,0 | 26.762,0 |
| 55-59 | 10.613,0 | 11.379,0 | 21.992,0 |
| 60-64 | 8.585,0 | 9.229,0 | 17.814,0 |
| 65-69 | 5.563,0 | 5.932,0 | 11.495,0 |
| 70-74 | 3.838,0 | 4.511,0 | 8.349,0 |
| 75+ | 2.847,0 | 3.948,0 | 6.795,0 |
| **Jumlah/Total** | **221.552,0** | **223.458,0** | **445.010,0** |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

1.Generasi Baby Boomer merupakan kelompok yang terlahir dari tahun 1946-1964, atau yang kini berumur sekitar 61 hingga 79 tahun. Maka, jumlah penduduk Generasi Baby Boomer di Kota Mataram sebanyak 44.453 jiwa.

2.Generasi X merupakan kelompok yang terlahir dari tahun 1965-1980, atau yang kini berumur sekitar 45 hingga 60 tahun. Maka, jumlah penduduk Generasi X di Kota Mataram sebanyak 96.377 jiwa.

3.Generasi Y atau sering disebut juga generasi milenial merupakan kelompok yang terlahir dari tahun 1981-1996, atau yang saat ini berusia sekitar 29 hingga 44 tahun. Maka, jumlah penduduk Generasi Y di Kota Mataram sebanyak 133.840 jiwa.

4.Generasi Z merupakan kelompok yang terlahir dari tahun 1997-2012, atau yang saat ini berusia sekitar 13 hingga 28 tahun. Maka, jumlah penduduk Generasi Z di Kota Mataram sebanyak 145.540 jiwa.

5.Generasi Alfa merupakan kelompok yang terlahir dari tahun 2013-2024, atau yang saat ini berusia sekitar 1 hingga 12 tahun. Maka, jumlah penduduk Generasi Baby Boomer di Kota Mataram sebanyak 117.968 jiwa.

6.Generasi Beta merupakan kelompok yang lahir pada tahun 2025 sekarang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa responden, yaitu Ni Wayan Suryantini, Nengah Ayu Apriani, Komang Putra, I Gusti Bagus Wiracita, dan Gusti Ayu Puji Ningsih, Pada penelitian ini, data diperoleh dari kalangan generasi milenial di kota Mataram. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman dan keterbatasan dalam mengelola keuangan secara optimal. Hal ini disebabkan melalui sebagian besar responden telah berkeluarga, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih kompleks akibat banyaknya kebutuhan rumah tangga yang perlu dipenuhi. Selain itu, sikap keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya optimal, dan gaya hidup responden cenderung disesuaikan dengan tingkat pendapatan masing-masing. Namun demikian, gaya hidup tersebut juga turut dipengaruhi oleh aspek lingkungan sosial dan status sosial yang dimiliki.

## 2. Metode

Generasi milenial di kota Mataram menjadi subjek observasi dalam penelitian ini, yang menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi. Data primer berbentuk kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda berdasarkan data yang diperoleh dari kenyataan dan fakta yang tersedia di lapangan.

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

Tujuan pemakaian metode kajian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh dari literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1) Hasil Uji Validitas

Dalam studi ini, validitas diuji dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan r tabel. Responden yang digunakan berjumlah 100, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5%. Dengan menggunakan derajat kebebasan (degree of freedom, df) =100-2 = 98, didapatkan nilai r tabel sebesar0,195.

Dari hasil uji validitas di atas, semua butir pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi Alpha hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi Alpha sebesar 0,196. Dengan demikian, semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian

### 2) Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas, semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Nilai untuk variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,614, sikap keuangan (X2) adalah 0,608, gaya hidup (X3) adalah 0,669, dan variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah 0,655. Oleh karena itu, keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

| Variabel | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Literasi Keuangan (X1) | 0,614 | Reliabel |
| Sikap Keuangan (X2) | 0,608 | Reliabel |
| Gaya Hidup (X3) | 0,669 | Reliabel |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,655 | Reliabel |

*Sumber: Data Olah (2025)*

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

### 3) Uji Normalitas

Tabel 3

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 100 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.12442243 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .085 |
| | Negative | -.074 |
| Test Statistic | | .085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070[c] |

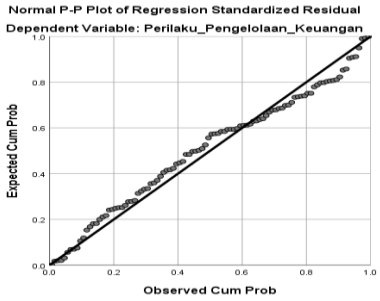
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber:Data Olah (2025)*

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi dari uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov adalah 0,70, yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Grafik Normal Probability plot




*Sumber:Data Olah (2025)*

Berdasarkan gambar grafik normal P-plot, pola titik-titik sampel mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, yang memvaliditasi terpenuhinya asumsi normalitas.

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

**4) Uji Multikolinearitas**

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai tolerance masing-masing, yaitu X1 sebesar 0,645, X2 sebesar 0,636, dan X3 sebesar 0,940. Adapun nilai VIF untuk X1 sebesar 1,551, X2 sebesar 1,572, serta X3 sebesar 1,064. Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**5) Uji**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 4.212 | 2.417 | | 1.743 | .085 |
| | Literasi_Keuangan | -.045 | .041 | -.131 | -1.083 | .282 |
| | Sikap_Keuangan | .011 | .045 | .031 | .252 | .802 |
| | Gaya_Hidup | -.030 | .045 | -.069 | -.662 | .510 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

*Sumber: Data Olah (2025)*

**Heterokedastisitas**

Tabel 5

Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 25.069 | 5.666 | | 4.424 | .000 | | |
| | Literasi_Keuangan | .212 | .108 | .195 | 1.964 | .052 | .645 | 1.551 |
| | Sikap_Keuangan | .513 | .108 | .475 | 4.753 | .000 | .636 | 1.572 |
| | Gaya_Hidup | .066 | .103 | .052 | .637 | .526 | .940 | 1.064 |

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

*Data Olah (2025)*

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan adalah 0,282, sikap keuangan sebesar 0,802, dan gaya hidup sebesar 0,510. Sehingga tidak terjadinya heterokedastisitas.

Gambar Scartterplot

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 25.069 | 5.666 | | 4.424 | .000 |
| | Literasi_Keuangan | .212 | .108 | .195 | 1.964 | .052 |
| | Sikap_Keuangan | .513 | .108 | .475 | 4.753 | .000 |
| | Gaya_Hidup | .066 | .103 | .052 | .637 | .526 |

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

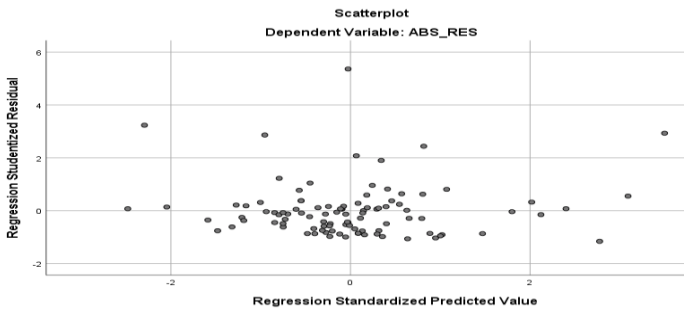
*Sumber: Data Olah (2025)*

Merujuk pada hasil scatterplot, titik-titik tampak berserakan secara acak di seputar angka nol atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gejala heterokedastisitas tidak ada.

**6) Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda




Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

regresi linear berganda sebagai berikut:

Y= a +b1X1+b2X2+b3X3+e

Y= 25,069 + 0,212X1+0,513X2+0,066X3+e

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah:

a) Dengan nilai positif, konstanta (a) sebesar 25,069 menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup bernilai nol, perilaku pengelolaan keuangan diproyeksikan sebesar 25,069.

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 25.069 | 5.666 | | 4.424 | .000 |
| | Literasi_Keuangan | .212 | .108 | .195 | 1.964 | .052 |
| | Sikap_Keuangan | .513 | .108 | .475 | 4.753 | .000 |
| | Gaya_Hidup | .066 | .103 | .052 | .637 | .526 |

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

*Sumber: Data Olah (2025)*

b) Koefisien Literasi Keuangan adalah 0,212. Ini berarti bahwa setiap kali variabel ini satu unit naik, dengan asumsi variabel lain tetap sama, Perilaku Pengelolaan Keuangan meningkat sebesar 0,212 poin.

c) Koefisien Sikap Keuangan yang bernilai positif sebesar 0,513 menunjukkan bahwa setiap kali Sikap Keuangan meningkat satu unit, dengan asumsi variabel lain tetap, Perilaku Pengelolaan Keuangan juga meningkat sebesar 0,513 poin.

d) koefisien Gaya Hidup adalah 0,066 dan memiliki tanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap kali Gaya Hidup naik satu unit, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah, Perilaku Pengelolaan Keuangan meningkat sebesar 0,066.

## 7) Uji Hipotesis

### a) Uji t (parsial)

Tabel 7

Hasil Uji t (parsial)

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

Berikut adalah penjelasan dari uji t (Parsial):

a) Implikasi dari Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Literasi Keuangan (X1) adalah 1,964, sementara nilai t tabel adalah 1,984. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel (1,964 < 1,984) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,052 > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Oleh sebab itu, Literasi Keuangan (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).
b) Implikasi dari Sikap Keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Sikap Keuangan (X2) adalah 4,753, yang melebihi t tabel 1,984 (4,753 > 1,984). Dengan nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Karena itu, Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) terpengaruh secara positif dan signifikan oleh Sikap Keuangan (X2).
c) Dampak Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil uji t mengindikasikan bahwa nilai t hitung untuk variabel Gaya Hidup (X3) adalah 0,637, yang lebih rendah daripada t tabel sebesar 1,984 (0,637 < 1,984). Selain itu, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,526 > 0,05). Ho diterima, sedangkan Ha ditolak. Gaya Hidup (X3) tidak memberikan dampak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

**b) Uji F (simultan)**

Tabel 8

Hasil Uji F (simultan)

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 620.800 | 3 | 206.933 | 20.555 | .000[b] |
| | Residual | 966.440 | 96 | 10.067 | | |
| | Total | 1587.240 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan, Sikap_Keuangan

*Sumber:Data Olah (2025)*

Merujuk pada tabel 8, nilai F hitung yang tercatat adalah 20,555, sementara F tabel berada pada angka 2,70 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel (20,555 > 2,70), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup secara kolektif memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai signifikansi yang mencapai 0,000, yang lebih kecil daripada 0,050, menunjukkan bahwa keputusan ini dapat diamati. Ini menunjukkan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh yang besar.

**8) Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .625[a] | .391 | .372 | 3.17287 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan, Sikap_Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

*Sumber :Data Olah (2025)*

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,373. Dengan kata lain, variabel Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Di sisi lain, 62,8% dari sisanya (100% - 37,2%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,964, yang lebih kecil daripada t tabel (1,984). Selain itu, nilai signifikansi adalah 0,052, yang lebih besar dari tingkat signifikansi uji t (0,05). Ini menunjukkan bahwa (H1) ditolak. Dengan kata lain, setiap orang yang memiliki pemahaman literasi keuangan tinggi tidak selalu menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan baik, karena hal tersebut tidak otomatis mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan literasi keuangan dalam aktivitas harian.

2) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

   Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa thitung bernilai 4,753 dan lebih besar dari ttabel yang bernilai 1,984. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,000, yang juga lebih kecil daripada tingkat signifikansi uji t sebesar 0,05. Dengan demikian, (H2) diterima. Dengan kata lain, sikap keuangan mencerminkan cara individu berpikir dan bertindak dalam mengelola keuangan mereka sendiri, sehingga perilaku pengelolaan keuangan optimal.

3) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

   Dari hasil penelitian diperoleh thitung 0,637 yang lebih kecil daripada ttabel 1,984. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,526 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi uji t (0,05). Oleh karena itu, (H3) ditolak. Ini berarti bahwa karena setiap orang memiliki penghasilan yang berbeda, pandangan mereka terhadap gaya hidup pun bervariasi. *Dengan* demikian, gaya hidup yang berlebihan tidak selalu menunjukkan perilaku keuangan yang buruk.

4) Pengaruh Literasi Keuangn,Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

   Uji F (simultan) menunjukkan hasil penelitian ini. Dari hasil pengujian, didapatkan angka F hitung sebesar 20,555. Angka ini lebih besar dibandingkan nilai F tabel yang

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

mencapai 2,70 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, Ha diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan. Keputusan ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,050, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## 4. Simpulan

1) Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Artinya variabel literasi keuangan ditolak, karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Hal ini disebabkan, meskipun memiliki pemahaman finansial yang baik, mereka tidak mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan yang efektif dalam keseharian, sehingga kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangan tetap akan dilakukan.
2) Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Artinya variabel sikap keuangan diterima, karena sikap keuangan menunjukkan cara seseorang berpikir dan bertindak dalam mengambil sebuah keputusan pada pengelolaan keuangan mereka sehingga perilaku pengelolaan keuangan mereka tidak optimal.
3) Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X3) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Artinya variabel gaya hidup ditolak, karena setiap orang memiliki penghasilan yang berbeda-beda sehingga pandangan akan gaya hidup setiap orang juga berbeda-beda maka belum tentu gaya hidup yang berlebihan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.
4) Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan gaya hidup (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,000. Artinya ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Guna Sewaka: Jurnal Manajemen
Vol. 5 No. 2 Agustus 2026
http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ

## Daftar Pustaka

Arti, D. N., Wijaya, I. G. B., & Yasa, I. K. W. P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Life Style Terhadap Penggunaan Paylater di Kalangan Gen Z Kota Mataram. Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 7643-7652.

Azizah, S., & Nurul. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(02), 92–101.

Dilasari. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Lifestyle, Locus of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(4), 74–87.

Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 10(02),

Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 1–13.

Zulfikri, M., Hidayat, S., & Nurdin. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 7 Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta:OJK.